

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI PROVINSI SUMATERA BARAT

**Suci Fitri H, Idris, Ariusi**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang  
handayanisuchy@yahoo.com

**Abstract:** *The high fertility caused by people not running a government program that the family planning program (KB). This study aims to identify factors that affect fertility. See the phenomenon generally occurs, the problem can be formulated in this research is how the influence of neighborhood income level, maternal education, age at first marriage, and the use of family planning in West Sumatra. This study uses data Susenas 2013. Populasi research is the mother who gave birth to a child living in West Sumatra. Samples are taken 5528 orang. Sampel spread in 19 regencies / cities in West Sumatra province both in urban areas and in pedesaan. Uji hypothesis is G test and the Wald test with 5% significance level. Based on research conducted seen that jointly RT level of income, maternal education, age at first marriage, and the use of family planning significant effect on fertility in West Sumatra.*

**Keywords:** *fertility, income, maternal education, age of first mating, kb*

**Abstrak :** *Tingginya fertilitas disebabkan oleh penduduk tidak menjalankan program pemerintah yaitu program KB (Keluarga Berencana). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas. Melihat fenomena yang umumnya terjadi, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh tingkat pendapatan RT, pendidikan ibu, umur kawin pertama, dan pemakaian KB di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data Susenas tahun 2013. Populasi penelitian adalah ibu yang melahirkan anak hidup di Sumatera Barat. Sampel yang digunakan sebanyak 5528 orang. Sampel yang diambil tersebar di 19 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji G dan uji Wald dengan taraf nyata 5%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa secara bersama-sama tingkat pendapatan RT, pendidikan ibu, umur kawin pertama, dan pemakaian KB berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Sumatera Barat.*

**Keywords:** *fertilitas, pendapatan RT, pendidikan ibu, usia kawin pertama, kb*

Salah satu masalah kependudukan yang paling serius semenjak berakhirnya perang dunia kedua adalah ledakan jumlah penduduk terutama di negara-negara yang sedang berkembang, sementara jumlah sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangat terbatas jumlahnya. Jika ledakan jumlah penduduk ini tidak ditanggulangi sejak dini maka pada akhirnya nanti

akan menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, di negara-negara yang sedang berkembang kebijaksanaan-kebijaksanaan kependudukan menjadi permasalahan yang sangat penting. Terutama kebijaksanaan untuk mengendalikan jumlah penduduk.

Jumlah wanita secara absolut lebih besar dari pada laki-laki, merupakan potensi sumber daya manusia yang harus dimanfaatkan untuk menunjang kelancaran proses pembangunan. Menurut Todaro (2000) seandainya saja tingkat kesehatan, pendidikan, kesejahteraan ekonomis kaum wanita bisa ditingkatkan sejalan dengan kedudukan dan status mereka dalam keluarga dan masyarakat maka jumlah anggota dalam setiap keluarga akan lebih kecil sehingga ledakan penduduk akan teredam dengan sendirinya. Pemberdayaan wanita ini bukan dalam arti eksploitasi ataupun tuntutan persamaan hak dengan laki-laki tetapi lebih ke upaya peningkatan kemandirian peranan wanita dalam pembangunan.

Informasi dan pemahaman tentang aspek kependudukan sangat penting artinya di dalam proses pembangunan. Sebagian ahli ekonomi berpendapat jumlah penduduk yang besar akan menghambat pembangunan ekonomi. Sebaliknya ahli ekonomi yang lain mengatakan jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal bagi pembangunan. Bagi Indonesia yang jumlah penduduknya besar, laju pertumbuhan penduduk perlu dikendalikan. Jumlah penduduk yang besar akan meningkatkan permintaan terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, perumahan dan lain-lain (Kamaluddin, 2007).

Pertambahan penduduk secara tidak langsung akan menimbulkan efek, baik efek positif maupun efek negatif. Dari sisi positif, bertambahnya penduduk akan memacu pembangunan dimana kegiatan produksi akan terus berlangsung berkat adanya orang yang mengkonsumsi barang yang dihasilkan.

Konsumsi dari barang-barang produksi tersebut akan memutar roda perekonomian dan selanjutnya diharapkan akan tercipta pertumbuhan ke arah yang lebih baik. Namun demikian, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali ini, juga dapat berakibat buruk dan akan menjadi beban pembangunan bagi Pemerintah. Bertambahnya jumlah penduduk tanpa diikuti pertumbuhan ekonomi yang baik sudah tentu akan menurunkan angka pendapatan perkapita masyarakat di suatu daerah, selain itu masalah-masalah sosial juga makin rawan terjadi, seperti masalah pemukiman, kriminalitas, lapangan pekerjaan dan sebagainya (BPS, 2008).

## **TINJAUAN LITERATUR**

Fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita yang dicerminkan oleh banyaknya anak yang dilahirkan (BPS, 2009). Tingkat fertilitas adalah tingkat rata-rata jumlah bayi yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita selama usia subur (Sardjono dalam Azmiati, 2006). Tingkat fertilitas menunjukkan banyaknya kelahiran yang dialami oleh seorang wanita yang dinyatakan dalam jumlah bayi yang dilahirkan hidup (BPS, 2009). Istilah fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu terlepasnya bayi dari rahim perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Jika

tidak terdapat tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati (*still birth*) (Mantra, 2003: 145).

Ada berbagai macam teori yang menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas. Untuk mengetahui faktor-faktor mikro ekonomi yang berkenaan dengan tingkat fertilitas, para ekonom berpijak pada teori-teori Neoklasik Tradisional tentang perilaku konsumen dan rumahtangga sebagai dasar dalam analisis. Teori perilaku tradisional mengasumsikan “bahwa seorang individu, berdasarkan selera atau preferensi atas serangkaian barang akan selalu berusaha memaksimumkan kepuasan sesuai dengan keterbatasan pendapatannya sendiri mapun harga-harga relative dari semua barang atau jasa yang diproduksi” (Todaro, 2006:336).

Menurut H.Leibenstein, anak yang akan dilahirkan dilihat dari dua sisi, yaitu sisi kegunaan dan sisi biaya. Berdasarkan sisi kegunaanya itu memberikan kepuasan, dapat member balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan sisi biaya yaitu dalam hal membesarkan akan dimana biaya merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membesarkan anak yang dilahirkan tersebut. Biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yaitu biaya yang dikeluarkan ketika mengurus anak, sedangkan biaya tidak langsung adalah kesempatan yang hilang karena tambahan seorang anak.

Sementara menurut Gary Backer, anak adalah sebagai barang konsumsi yang tahan lama. Dimana orang tua akan mempunyai pilihan antara kualitas atau kuantitas terhadap anak yang ingin dimiliki.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Wara (2007) tentang bagaimana kebijakan sosial, kebijakan ekonomi dan keluarga berencana menurunkan fertilitas di Sumatera Barat menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan keluarga, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dan pemakaian kontrasepsi berpengaruh positif terhadap fertilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Azamril (1990), bahwa wanita yang mempunyai fekunditas yang rendah dan *involuntary strile* menyebabkan mereka berpartisipasi dalam angkatan kerja. Kemudian hubungan antara partisipasi wanita dalam angkatan kerja mempengaruhi selera, pendapatan, terbuka terhadap lingkungan, penundaan usia perkawinan dan *oppurtinity cost* dalam bentuk pendapatan yang hilang. Pengambilan keputusan termasuk dalam hal fertilitas akan semakin besar bila kontribusi pendapatan ibu rumah tangga juga besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lam Dan Duryea (2002), yang memperlihatkan bahwa fertilitas dan pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan.

Analisis fertilitas dan partisipasi angkatan kerja (Encarnacion, 1997) melihat bahwa meningkatnya pendidikan dan pendapatan sampai titik tertentu pada awalnya berpengaruh positif terhadap fertilitas, ini berarti meningkatnya pendidikan dan pendapatan justru meningkatkan fertilitas. Tetapi meningkatnya

pendidikan dan pendapatan melewati batas titik yang ditentukan berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Jadi peningkatan pendidikan dan pendapatan harus cukup besar untuk menurunkan fertilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmiati (2006), fertilitas itu berhubungan langsung dengan wanita. Oleh karena itu pengaturan kelahiran lebih ditekankan kepada wanita. Fenomena yang sering ditemui akhir-akhir ini adalah banyak jumlah wanita kawin yang bekerja. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa umur wanita berpengaruh positif terhadap fertilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Richard A. Easterlin (1975) yang mengemukakan tentang pemakaian KB dan fertilitas, yang mana hubungannya antara fertilitas dengan pemakaian KB adalah negatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan data SUSENAS 2013. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5528 jiwa ibu.

Model analisis data yang digunakan untuk menganalisis karakteristik yang mempengaruhi fertilitas di Sumatera Barat adalah model analisis regresi logistik. sebagai berikut

$$\ln [p/(1-p)] = \beta_1 + \beta_2PRT + \beta_3PI + \beta_4UKP + \beta_5PKB + u_i$$

Dimana P adalah Peluang fertilitas, (1-p) adalah Peluang tidak fertilitas,  $\beta_1$  adalah konstanta,  $\beta_i$  adalah koefisien regresi ( $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ ).

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji wald dan uji G. Statistik uji wald yang digunakan adalah:

$$W_j = \left[ \frac{\hat{\beta}}{SE(\hat{\beta})} \right]^2 ; j = 0, 1, 2, \dots, P$$

$H_0 : \beta_j = 0$  untuk suatu j tertentu ;  $j = 0, 1, \dots, P$ .

$H_1 : \beta_j \neq 0$

Statistik ini berdistribusi Chi Kuadrat dengan derajat bebas 1(satu) atau secara simbolis dapat ditulis  $W_j \sim \chi^2$ .  $H_0$  ditolak, bila parameter signifikan secara statistic pada tingkat signifikansi  $\alpha$ . (Nachrowidan Usman, 2002: 256)

Untuk Statistikuji G yang digunakan adalah:

$$G = -2Ln \left[ \frac{\text{Likelihood (ModelB)}}{\text{Likelihood (ModelA)}} \right]$$

Model B : Model yang hanya terdiri dari konstanta saja

Model A : Model yang terdiri dari seluruh variabel

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$$

$H_1$  : Sekurang-kurangnya terdapat satu

$$\beta_j \neq 0$$

G berdistribusi chi Kuadrat dengan drajat bebas P atau  $G \sim \chi_p^2$ .  $H_0$  ditolak jika

$G > \chi_{\alpha, p}^2$ ;  $\alpha$  : tingkat signifikansi.

Bila  $H_0$  ditolak, artinya model A signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha$ . Adapun nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah pada tingkat kepercayaan 0,05 (5%) (Nachrowi, Phil dan Usman, 2002: 255).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi logistic dalam penelitian ini diolah menggunakan STATA dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Sedangkan pada nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

**Tabel 1. Hasil Pendugaan Parameter Dan Odd Ratio Regresi Logistik Fertilitas di Sumatera Barat Tahun 2013**

Variabel	BParameter	SE	Sig.	Odd Ratio	dy/dx
Pendapatan RT	-0.317	0.067	0.000	0.728	-0,073
Pendidikan Ibu	1.278	0.064	0.000	3.591	0,299
Umur Kawin Pertama	0.342	0.133	0.010	1.408	0,077
Pemakaian KB	-0.443	0.063	0.000	0.642	-0,106
Konstanta	-0.930	0.132	0.000	-	-

Sumber : Data Diolah (STATA, 2015)

Taksiran persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln [p / (1-p)] = -0,930 - 0,317 (X_1) + 1,278(X_2) + 0,342(X_3) - 0,443(X_4) + u_i \dots$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai intersep = -0,930. Artinya  $\ln [p / (1-p)] = -0,930$ . Variabel pendapatan RT ( $X_1$ ) mempunyai parameter -0,930 yang berarti fertilitas yang pendapatannya  $\geq$  dari UMR berlah peluang lebih kecil 0,930 dibandingkan fertilitas yang berpendapatan  $<$  dari UMR. Nilai odd ratio dari variabel pendapatan RT adalah 0.728, yang artinya fertilitas yang pendapatan RT  $\geq$  dari UMR berpeluang untuk memiliki anak lebih kecil dibandingkan fertilitas yang pendapatan RT  $<$  dari UMR. Variabel pendapatan

RT memiliki *marginal effect* sebesar -0,073 hal tersebut mengartikan bahwa fertilitas yang berpendapatan  $\geq$  dari UMR maka peluang untuk melahirkan anak akan turun sebesar 0,073 point atau sebesar 7,3 persen.

Variabel pendidikan ibu ( $X_2$ ) mempunyai parameter 1.278, yang artinya fertilitas yang pendidikan  $\geq$  dari SLTA berpeluang lebih besar 1.278 dibandingkan fertilitas yang pendidikan  $<$  dari SLTA. Nilai odd ratio dari variabel pendidikan ibu adalah 3.591, yang artinya fertilitas yang pendidikan  $\geq$  dari SLTA berpeluang untuk melahirkan anak lebih besar dibandingkan yang berpendidikan  $<$  dari SLTA. Variabel pendapatan RT memiliki *marginal effect* sebesar 0,299 hal tersebut mengartikan bahwa fertilitas yang pendidikan  $\geq$  dari SLTA maka peluang untuk melahirkan anak akan naik sebesar 0,299 point atau sebesar 2,99 persen.

Variabel umur kawin pertama ( $X_3$ ) mempunyai parameter 0.342, yang artinya fertilitas yang berumur  $\geq$  dari 16 tahun berpeluang lebih besar 0.342 dibandingkan fertilitas yang berumur  $<$  dari 16 tahun. Nilai odd ratio dari variabel umur kawin pertama adalah 1.408, yang artinya fertilitas yang berumur  $\geq$  dari 16 tahun berpeluang untuk melahirkan anak lebih besar dibandingkan yang berumur  $<$  dari 16 tahun. Variabel umur kawin pertama, memiliki *marginal effect* 0.077 hal tersebut berarti bahwa fertilitas yang berumur  $\geq$  dari 16 tahun maka peluang untuk melahirkan anak akan naik sebesar 0.077 point atau sebesar 7.7 persen.

Variabel pemakaian KB ( $X_4$ ) mempunyai parameter -0.443 yang artinya fertilitas yang memakai KB berpeluang lebih kecil 0.443 dibandingkan fertilitas yang tidak memakai KB. Nilai odd ratio dari variabel pemakaian KB adalah 0.642, yang artinya fertilitas yang memakai KB berpeluang untuk melahirkan anak lebih kecil dibandingkan fertilitas yang tidak memakai KB. Variabel pemakaian KB, memiliki *marginal effect* -0,106 hal tersebut mengartikan bahwa fertilitas yang memakai KB maka peluang untuk memiliki anak akan turun sebesar 0.106 point atau 1,06 persen.

### **Pengaruh Pendapatan RT Terhadap Fertilitas Di Sumatera Barat**

Hasil regresi logistik sesuai dengan teori Gary S. Backer (2006) yang menyatakan bahwa anak dari sisi ekonomi pada dasarnya dianggap sebagai barang konsumsi atau memberikan suatu kepuasan tertentu bagi orang tua. Bagi banyak orang tua anak merupakan sumber pendapatan dan kepuasan. Oleh karena itu, meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan permintaan terhadap anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2013), yang mengatakan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap fertilitas. Dimana pertimbangan ekonomi dalam menentukan fertilitas terkait dengan pendapatan, biaya (langsung maupun tidak langsung), dsb.

### **Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Fertilitas Di Sumater Barat**

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Answorth (dalam Nenik, 2003) yang menjelaskan bahwa antara tingkat pendidikan ibu berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Ini berarti ketika pendidikan ibu meningkat maka fertilitas akan menurun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lam dan Durya (2002) yang menyatakan bahwa fertilitas untuk pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan. Hubungan kuat antara fertilitas dan pendidikan adalah penemuan yang paling penting dari tingkat pengembalian non ekonomi dari investasi wanita melalui pendidikan. Wanita yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pola pikir yang lebih maju sesuai dengan tingkat pendidikannya

### **Pengaruh Umur Kawin Pertama Terhadap Fertilitas Di Sumatera Barat**

Hasil regresi logistik sesuai dengan penelitian yang dilakukan BPS (2008) yang menyatakan bahwa semakin muda umur saat kawin pertama, maka semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak, karena belum matangnya rahim untuk melahirkan anak, atau karena belum siap. Semakin tua umur kawin pertama masa kehamilan atau (melebihi usia yang dianjurkan dalam program KB, semakin tinggi resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan atau melahirkan. Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 memang membolehkan wanita umur 16 tahun menikah. Tetapi bila dilihat dari aspek kesehatan sebetulnya umur melahirkan itu diatas 20 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan Azmiati, 2006 yang mengatakan bahwa umur wanita berpengaruh positif terhadap fertilitas.

### **Pengaruh Pemakaian KB Terhadap Fertilitas Di Sumatera Barat**

Hasil regresi logistik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Royston, (1994) yang mengatakan bahwa program KB berpotensi meningkatkan status kesehatan wanita dan menyelamatkan kehidupannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memungkinkan wanita untuk merencanakan kehamilan sedemikian rupa sebagai kontribusi dari hak reproduksi sehingga dapat menghindari kehamilan dengan cara menurunkan kesuburan. Sehingga jumlah anak lahir hidup dapat tumbuh secara sehat dan jumlahnya bisa berkurang.

Hasil analisis ini sesuai dengan *The International Conference Population and Development* (ICDP) 1994, yang menyatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi merupakan bagian dari hak-hak reproduksi, yaitu bagian dari hak-hak azasi manusia yang universal. Hak-hak reproduksi yang paling pokok adalah hak setiap individu dan pasangan untuk menentukan kapan akan melahirkan, berapa jumlah anak dan jarak anak yang dilahirkan, serta memilih upaya untuk mewujudkan hak-hak tersebut.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil adalah variabel pendapatan RT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas, bahwa variabel pendidikan ibu berpengaruh signifikan dan positif terhadap fertilitas, variabel umur kawin pertama memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap fertilitas, variabel pemakaian KB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas, serta secara bersama-sama Pendapatan RT, pendidikan ibu, umur kawin pertama, dan pemakaian KB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan ibu melakukan fertilitas di Sumatera Barat pada taraf nyata 5 %.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananta, Aris. 2011. *A Sequential Economic Model of Fertility Behaviour in Indonesia*. Majalah Demografi Indonesia. No. 15. Juni : 1-22
- Ananta, Aris. 2003. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ainsworth, Nenek, et al, 2003 : The Impact of Woman's Schooling on Fertility and Contraceptive Use: A study of Fourteen Sub-Saharan African Countries. *The World Bank Economic Review*, Vol. 10, Januari 2003.
- Azamril, 2000. *Some Review of Fertility Theory*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- Azmiati, Ulil (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelahiran dan Kematian di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik 2009. *Sumatera Barat Dalam Angka 2009*. Badan Pusat Statistik. Sumatera Barat.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Survey Sosial Ekonomi Nasional 2009*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sumbar Dalam Angka 2013*. Padang: BPS
- Becker, Gary S. 2000. *An Economic Analysis of Fertility*. University of Chicago. pp. 171-194.
- Becker, Gary S. 1992. *Fertility and Pensions*. Journal of populations Economics, Volume 5, Number 3
- Blown, David E, at al. 2008. *The Effect Fertility on Economic Growth*. Jurnal of Economic. Literature 26 : 1685-1728
- Bulatao, Rodalfa A. And Ronald D. Lee (2003). *The Demand for Children : a Critical Essay*. Academic Press. London.
- Bongaarts, Don dan Mark Jakson, 2003. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Penerbit FE UI. Jakarta.
- Davis, Kingsley dan Judith Blake 2004. *Struktur Sosial dan Fertilitas*. Lembaga Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Easterlin, Richard A. 1973. *An Economic Framework For Fertility Analysis*. Studies in Family Planning 6 (3) : 54-63.
- Elfindri, 2009. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas*. Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.

- Encarnacion, jr. Jose 1974. *Fertility and Labour Force Participation : Philippines 1968*. The Philipppines Review of Bussiness VI. XI. No. 2 Dee.
- Freedman, Ronald 2003. *Teori-Teori Penurunan Fertilitas : Suatu Tinjauan*. Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar 1997. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Ispriyanti, Dewi dkk 1999. *Analisis Path dan Penggunaannya Dalam Fertilitas di Kabupaten Semarang*. Laporan Kegiatan Fakultas MIPA Universitas Trisakti, Jakarta.
- Jalaluddin, 2002. *Indikator Sosial Wanita Indonesia*. Jakarta
- Lam, David dan Duryea Suzzane (2002). *Effect of Schooling on Fertility, Labour Supply, and Investment in Children, With Evidence From Brazil*. The Journal of Human Resources XXXIV.
- Lembaga Demografi FEUI 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta
- Lucas, David 2005. *Fertilitas*. UGM Press. Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagus 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas*. Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara . Medan
- Munir, Rozy dan Priyono Tjiptoherijanto 1996. *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Nerlove, Mark (2004). *Economic Growth and Population : Perspective of The New Home Economic*. Agricultural Development Council, Inc. ADC reprint Series
- Notoatmodjo, Soekidjo 2012. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Royston, Erica dan Sue Amstrong 1994. *Pencegahan Kematian Ibu Hamil*. Binarupa Aksara.
- Roza, Elliza 2002. *Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur di Sumatera Barat*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.
- Reksoprayitno, Nababan 2013. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar* (edisi Ketiga). PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukeni, Ni Nyoman 2004. *Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Hegemoni Negara Terhadap Perempuan Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Studi Kasus di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng Bali)*. Fakultas Hukum Universitas Udayana. Denpasar.
- Soekarwati, Nababan 2013. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia, Suatu Tinjauan Psikologis*, FE UI, Jakarta
- Todaro, Michael P 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga : Terjemahan*. Erlangga. Jakarta

- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith 2006. *Economic Development (Series in Economic)*. Longman Group United Kingdom.
- Wara, Riane Tangkas (2007). *Bagaimana Kebijakan Sosial, Kebijakan Ekonomi dan Keluarga Berencana Menurunkan Fertilitas di Sumatera Barat*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.